

Volume 5 No. 1 Mei 2017

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal Ilmiah Kebidanan	Vol. 5	No. 1	Hal. 1 - 46	Denpasar Mei 2017	ISSN : 2338 - 669X
-------------------------	--------	-------	-------------	-------------------	--------------------

Diterbitkan oleh:
Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

The Journal of Midwifery

KETUA EDITOR

Ni Ketut Somoyani, SST., M.Biomed

WAKIL EDITOR

I Komang Lindayani, SKM., M.Keb

MITRA BESTARI

Dr. Ni Nyoman Budiani, S.SiT., M.Biomed

Dr. Ni Komang Yuni Rahyani, S.SiT., M.Kes

EDITOR AHLI

Ni Wayan Armini, SST., M.Keb

Ni Nyoman Suindri, S.SiT., M.Keb

Ni Luh Putu Sri Erawati, S.SiT., MPH

Made Widhi Gunapria Darmapatni, SST., M.Keb

EDITOR PELAKSANA

Juliana Mauliku, S.Pd., M.Pd

Ni Wayan Suarniti, SST., M.Keb

Gusti Ayu Eka Utarini, SST., M.Kes

Ni Made Dwi Purnamayanti, S.SiT., M.Keb

DESAIN GRAFIS DAN LAYOUT INTERNET

Ni Made Ria Ratna Dewi, S.Kom

I Putu Yanto Adi Susila, A.Md

SEKRETARIAT

I Wayan Suwara, S.Pd., S.IP

I Gusti Ayu Raka Adi

Alamat Redaksi

Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar

Jalan Raya Puputan-Renon No 11 A Denpasar Bali

Email : ejournalkebidanandenpasar@gmail.com

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338 - 669X

Volume 5 Nomor 1 Mei 2017 Halaman 1 - 46

- EFEKTIVITAS PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I TENTANG EMESIS GRAVIDARUM DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAN I
Ni Kt Dewi Karunia Sari., Ni Nyoman Sumiasih, G.A Marhaeni 1 - 7
- ✓ PERBEDAAN LAMA KALA II PERSALINAN ANTARA IBU BERSALIN PRIMIPARA DENGAN METODE WATER BIRTH DAN KONVENSIONAL
Putu Nursavitri, Ni Ketut Somoyani, G.A Marhaeni 8- 14
- HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS TERHADAP KETERATURAN KUNJUNGAN ULANG MASA NIFAS DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI WILAYAH PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN I
Komang Ratih Mega Antari, Ni Nyoman Suindri, I G A A Novya Dewi 15 - 19
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN BOUNDING ATTACHMENT PADA IBU NIFAS POST SECTIO CAESAREA (SC)
PA Astariyoni, NN Suindri, NGK Sriasih 20 - 25
- ✓ HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KETERAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI PUSKESMAS ABIANSEMAL I
Ni Made Novi Megayoni, Ni Ketut Somoyani, Ni Wayan Ariyani 26 - 31
- MANFAAT PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG ANTICIPATORY GUIDANCE
Ni Luh Putu Ary Astuti S, Ni Nyoman Budiani, Ni Nyoman Suindri 32 - 38
- MOLA HIDATIDOSA
Ni Made Dwi Purnamayanti¹ 39 - 46

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KETERAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI PUSKESMAS ABIANSEMAL I

Ni Made Novi Megayoni¹, Ni Ketut Somoyani², Ni Wayan Ariyani³

Abstract. The mother skills in baby massaging can be affected by various factors, one of them is support from the husband. This study aims to determine the relationship between the husband's supports with the mother skills of massaging the baby independently. This research is an analytic cross sectional correlation. Number of respondents was 43 people with primary data type. The results showed 22 people (51.2%) get good support from the husband and only 5 respondents (20.9%) have good skills in baby massaging. A small number of respondents with 21 people (18.6%) didn't get the support of the husband and there are 4 respondents who skillfully perform baby massage independently. Contingency coefficient test results get the numbers of p value is more than 0,76 (p value < 0.05). This result shows there is no relationship between a husband supports with the mother skills of massaging the baby independently. Correlation coefficient value of 0.045 can be interpreted as the variable of a husband supports with the mother skills of massaging the baby independently has no strong relationship. It is suggested to the husband to always give good supports to the mother.

Keywords: Mother skills, Husband's Supports, Baby Massage

1. Student of Sertificate Four of Clinical Midwifery
2. Lecture Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar
3. Lecture Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar

Abstrak. Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden sebanyak 43 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan baik yaitu 22 orang (51,2%) dan yang terampil melakukan pijat bayi secara mandiri hanya 5 orang responden (20,9%). Sebagian kecil responden yaitu 21 orang (18,6%) yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 4 responden yang terampil melakukan pijat bayi secara mandiri. Hasil uji *contingency coefficient* di dapatkan angka p value sebesar $< 0,76$ (p value $< 0,05$). Menunjukkan tidak ada hubungan dukungan suami dengan keterampilan ibu melakukan pijat bayi secara mandiri. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,045 dapat diartikan variabel dukungan suami dengan keterampilan ibu melakukan pijat bayi secara mandiri tidak terdapat hubungan yang kuat. Disarankan kepada suami supaya tetap memberikan dukungan yang baik kepada ibu.

Program Study DIV Kebidanan Klinik Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan

Kata kunci : Keterampilan ibu, Dukungan suami, pijat bayi

1. Mahasiswa DIV Kebidanan Klinik
2. Dosen Jurusan Kebidanan Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar
3. Dosen Jurusan Kebidanan Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha. Banyak ibu yang tidak memijat bayinya dikarenakan kurangnya pengetahuan untuk memijat bayi dan ibu tidak berani untuk melakukan pijat bayi sendiri, sehingga masih banyak bayi yang sama sekali tidak dipijat atau ibu bayi memanggil dukun untuk melakukan pijatan pada bayinya.⁸

Dalam hal perawatan bayi, dukungan suami menjadi salah satu hal yang penting, karena suami merupakan pendukung terbaik dalam membangkitkan kepercayaan diri dan membantu ibu dalam merawat bayinya. Dukungan suami adalah sikap-sikap penuh pengertian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang positif, yang diberikan suami. Bentuk dukungan yang diberikan suami adalah dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan fisik.¹

Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi ditentukan oleh peran keluarga, terutama ayah atau suami. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi dan kondusif yang memungkinkan ibu untuk melakukan pijat bayi.²

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas I Abiansemal, dari 10 orang ibu hanya tiga ibu yang melakukan pijat bayi secara mandiri, dan tujuh orang lainnya tidak melakukan pijat bayi secara mandiri

dimana yang memijat bayi biasanya dilakukan oleh nenek bayi atau dukun desa untuk melakukan pemijatan pada bayinya. Alasan ibu tidak melakukan pijat bayi secara mandiri kepada bayinya, yaitu ibu yang tidak berani untuk melakukannya sendiri sekitar 40% responden pengamatan, ibu yang merasa kurang percaya diri dijawab oleh sekitar 20 % responden pengamatan, ibu yang sibuk bekerja 10 % responden pengamatan, kurangnya dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan dijawab sekitar 30% responden pengamatan. Rendahnya ibu yang melakukan pijat bayi secara mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena keterampilan ibu yang kurang dalam melakukan pijat bayi.⁷

Metode

penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Abiansemal I. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 27 Desember 2013-15 Januari 2014.³

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-7 bulan dan memiliki suami yang berkunjung ke Puskesmas Abiansemal I selama periode penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu dengan pendidikan terakhir SD, bersedia menjadi responden, memiliki bayi sehat berusia 0-7 bulan. Kriteria eksklusinya adalah ibu yang sedang sakit dan ibu yang

bayi nya sedang dalam kondisi tidak sehat. Besar sampel sebanyak 43 orang dengan metode *purposive sampling*.⁴

Pengumpulan data menggunakan data primer yang diambil langsung dengan menggunakan kuesioner untuk data dukungan suami dan pengamatan gerakan tangan ibu melakukan pijat bayi dengan menggunakan *checklist*. Proses penelitian dimulai dari mengurus ijin penelitian di Kesbang Linmas, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas Abiansemal 1. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta *checklist* pijat bayi kebidanan Poltekkes Bali Jurusan Kebidanan. Teknik analisis hubungan yang digunakan adalah teknik analisis non parametrik, dimana skala ukur untuk variabel bebas dan terikat adalah skala nominal. Analisis statistik yang dipilih untuk pengujian hubungan nominal dan nominal adalah *Contingency Coefficient* dengan bantuan computer. Analisis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95 %. Bila H_0 ditolak berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan keterampilan ibu melakukan pijat bayi secara mandiri ($p < 0,05$).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-7 bulan dalam kurun waktu penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian berjumlah 43 orang.

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Karakteristik

Karakteristik	f	%
Umur		
<19 tahun	4	9,30
20-35 tahun	36	83,8
>35 tahun	3	6,90
Total	43	100%
Pendidikan		
SMP	7	16,2
SMA	25	58,2
PT	11	25,6
Total	43	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun (83,8%). Berdasarkan pendidikan hampir sebagian besar responden dengan pendidikan SMA (69,8%).

Tabel 2
Distribusi Suami Responden Menurut Karakteristik

Karakteristik	f	%
Pekerjaan		
PNS	5	9,30
SWASTA	38	90,7
Total	43	100%
Pendidikan		
SMP	8	4,66
SMA	24	69,8
PT	11	25,6
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar suami responden yang bekerja menjadi pegawai SWASTA (90,7%). Dan pada karakteristik pendidikan, lebih banyak suami responden dengan pendidikan SMA (69,8%).

Tabel 3
Tabel Hubungan Antara Variabel Dukungan Suami Dengan Keterampilan Ibu melakukan Pijat Bayi

	Keterampilan				Contingency coefficient	p	
	Terampil		Tidak				
	f	%	f	%			
Dukungan suami	Didukung	5	11,7	17	39,5	0,045	0,76
	tidak	4	9,30	17	39,5		
Total		9		34			

Berdasarkan tabel 3 hubungan dukungan suami dengan keterampilan ibu diperoleh bahwa keterampilan ibu yang didukung dan tidak hampir sama. Berdasarkan hasil analisis data secara univariat pada variabel dukungan suami diperoleh lebih banyak responden yang mendapat dukungan dari suami (51,2%) dan pada keterampilan ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri sebagian besar responden tidak terampil melakukan pijat bayi secara mandiri (79,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *contingency coefficient* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,45 dengan nilai $p = 0,76$. Hasil ini menunjukkan secara statistik H_0 ditolak dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Abiansemal I tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hampir sebagian besar suami yang tidak memberikan dukungan kepada ibu 48,2% (21 orang). Hal ini berarti hampir sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami. Dan jumlah ibu yang terampil melakukan pijat

bayi antara yang mendapatkan dukungan dan yang tidak mendapat dukungan hampir sama. responden yang terampil melakukan pijat bayi secara mandiri dan mendapatkan dukungan (5 orang) dan yang terampil melakukan pijat bayi tetapi tidak mendapat dukungan suami (4 orang).

Dukungan suami dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pekerjaan, dimana sebagian besar suami responden bekerja sebagai pegawai swasta karena yang waktunya terikat sehingga suami jarang berada dirumah dan tidak bisa memberikan dukungan yang baik kepada ibu. Hasil penelitian ini didukung oleh (2004)⁴ yang menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan suami, adalah faktor pendidikan dan pekerjaan. keterampilan ibu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pengalaman. Hampir sebagian besar responden yang tidak memiliki pengalaman memijat bayi, sehingga hampir sebagian besar responden menjadi tidak terampil untuk melakukan pijat bayi secara mandiri. Hasil penelitian ini didukung oleh (2005)¹ Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman ibu. Pengalaman juga mempengaruhi ket-

erampilan ibu untuk melakukan pijat bayi. Karena dengan adanya pengalaman akan membuat kepercayaan diri ibu melakukan pijat bayi sudah ada dari pengalaman ibu yang sebelumnya. Sehingga ibu yang sudah memiliki pengalaman memijat sebelumnya akan memiliki keterampilan lebih baik dari ibu yang belum memiliki pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, data pada variabel dukungan diperoleh kategori didukung sebesar 22 orang pada variabel keterampilan sebagian besar ibu tidak terampil melakukan pijat bayi sebanyak 20,9%. Hasil uji statistik *contingency coefficient* diperoleh nilai hitung sebesar 0,045 dengan nilai $p = 0,67$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik H_0 ditolak dengan kata lain tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keterampilan ibu melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Abiansemal tahun 2013. Nilai korelasi sebesar 0,67 diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keterampilan ibu melakukan pijat bayi secara mandiri. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat (2005)¹ dimana keterampilan ibu dalam merawat bayi dipengaruhi oleh system dukungan sosial yang lebih luas untuk orang tua yang terdiri dari dukungan suami, keluarga, teman dan organisasi terkait. Sehingga dengan dukungan yang diterima oleh ibu bersifat positif/baik, maka keterampilan ibu untuk merawat bayi akan menjadi baik juga.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut,

hampir sebagian besar suami yang mendukung ibu melakukan pijat bayi secara mandiri, sebagian kecil ibu yang terampil melakukan pijat bayi secara mandiri, tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keterampilan ibu melakukan pijat bayi secara mandiri. Saran yang dapat disampaikan Bagi suami Disarankan agar tetap memberikan dukungan yang baik kepada ibu dalam hal yang terkait dengan perawatan bayinya. Bagi Puskesmas Abiansemal I Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya para bidan supaya tetap selalu mengingatkan para suami untuk memberikan dukungan yang baik khususnya tentang perawatan bayi kepada ibu. Bagi Peneliti Berikutnya Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mencari hubungan sub variabel dukungan suami dengan keterampilan ibu dengan menggunakan analisis multivariat. Bagi Institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi tempat penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Daftar Pustaka

1. Jones, D. *Setiap Wanita*. Delparatas Publishing:Jakarta.2005
2. Maharani,S.*Pijat Bayi & Senam Sehat Bayi*. Katahati:Yogyakarta . 2009
3. Notoatmodjo,. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003
4. _____, , *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005

5. _____, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Cetakan I, Jakarta : PT. Rineka Cipta.2007*
6. Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Edisi Ke-5). Jakarta: Erlangga. 2004*
7. Roesli,U. *Pedoman Pijat Bayi. PT Trubus Agri Widia: Jakarta.2008*
8. Subakti,Y, S.Si., *Kewajiban Pijat Bayi dan Balita. Wahyu Media. Jakarta.2008*